

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mencoba menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, baik oleh guru maupun oleh siswa dalam proses belajar-mengajar itu sendiri. Dalam hal ini peneliti mengangkat sebuah permasalahan yaitu rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa yang peneliti temui di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang berdasarkan hasil observasi. Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian ini akan dijabarkan kembali kedalam beberapa sub pembahasan , yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data serta pengolahan data dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sumedang yang berlokasi di Jalan Prabu Geusan Ulun No. 39, Kabupaten Sumedang dengan guru mata pelajaran sejarah adalah Dra. Nunung Julaeha. M.Si yang sekaligus menjadi mitra peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang yang berjumlah 36 siswa. Adapun alasan peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian, dikarenakan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mitra, diperoleh gambaran bahwa kelas kelas tersebut masih rendah dalam hal pemahaman konsep kesejarahan. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru mitra sebagai kolaborator bermaksud untuk menumbuhkan pemahaman konsep kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah melalui strategi menyortir kartu (*card sort*) di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang.

3.2 Metode penelitian

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menentukan metode merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian, karena akan berpengaruh terhadap sejauh mana efektivitas metode tersebut untuk memecahkan masalah yang diteliti. Sehingga mengacu kepada permasalahan yang ditemui oleh peneliti adalah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran siswa dikelas, maka peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan memiliki orientasi yang berbeda dengan penelitian lain seperti deskriptif, eksperimen dan korelasi yang banyak digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Arifin (2012, hlm. 97) mengutip beberapa pengertian mengenai PTK, diantaranya:

1. Ebutt dalam Hopkins (1993), menjelaskan penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.
2. Rapoport dalam Hopkins (1993), menyatakan penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.
3. Hopkins (1993) sendiri menjelaskan secara singkat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya, ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggunakan prosedur penelitian tindakan substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan.
4. Elliot (1991), menjelaskan penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada di dalamnya.
5. Kemmis (1992), menyatakan , *action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational practices, (b) their*

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bersama bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan di kelas, kemudian ditindaklanjuti dengan suatu tindakan dan refleksi diri yang dilakukan oleh guru secara mandiri ataupun kelompok. Dalam suatu pembelajaran setiap kelas pastilah mempunyai permasalahan-permasalahannya sendiri yang berbeda satu dengan lainnya. Untuk itu guru bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut karena gurulah yang paling mengetahui dan mengenal permasalahan yang dihadapinya di kelas secara detail, sehingga diharapkan dapat tercipta kualitas pembelajaran yang lebih baik, salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan senantiasa mengevaluasi diri dan terus mencari apa saja yang masih menjadi kekurangan dirinya serta mengupayakan perbaikan-perbaikan yang dirasa perlu dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun tujuan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang, khususnya pada pembelajaran sejarah. Permasalahan yang ditemukan yakni berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang, diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa.

3.3 Desain Penelitian

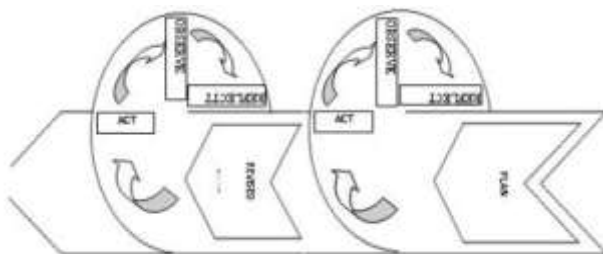
Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Model ini memiliki rangkaian langkah yang disebut siklus. Dalam sebuah siklus terdapat beberapa tahapan yakni

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Dalam model Kemmis dan McTaggart sendiri hanya terdapat satu tindakan dalam satu siklus. Lazimnya dalam penelitian tindakan kelas, penelitian ini pun akan melalui beberapa siklus. Hal ini dimaksudkan supaya kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki, sehingga pada siklus berikutnya terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran dengan makin mendekati kepada kondisi ideal hingga akhirnya tercapai tujuan dari penelitian. Secara sederhana, model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)

Sumber: Wiriaatmadja (2014, hlm. 66)

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti membuat suatu rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan fokus penelitian, yaitu rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa, dimulai dari penetapan waktu, materi dan strategi pembelajaran. Perencanaan tindakan ini disusun dengan cermat dari tindakan pertama, evaluasi, revisi dan seterusnya. Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif, kolaboratif antara peneliti dengan mitra peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun beberapa tahapan dalam perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan pra-penelitian di kelas XII IPS 2 sebanyak dua kali pada tanggal 31 Oktober 2017 dan 1 Nopember 2017.

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Meminta kesediaan mitra peneliti untuk menjadi *observer* yang bertugas mengamati proses belajar-mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru mitra di kelas penelitian. *Observer* terdiri dari peneliti sendiri dan seorang rekan sejurusan yang berinisial CVSP
 - c. Menyusun kesepakatan dengan mitra peneliti mengenai waktu penelitian.
 - d. Mendiskusikan langkah-langkah penerapan strategi menyortir kartu (*card sort*) yang akan diterapkan dalam penelitian.
 - e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian bersama-sama dengan guru mitra.
 - f. Menyusun alat ukur yang dapat memperlihatkan meningkat atau tidaknya pemahaman konsep kesejarahan siswa dengan menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*).
 - g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa dengan menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*).
 - h. Merencanakan diskusi dengan mitra peneliti berdasarkan hasil pengamatannya.
 - i. Menentukan metode pengolahan data yang akan digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari proses penelitian.
2. Tindakan (*Act*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap tindakan ini peneliti berusaha untuk menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) dalam meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Sumedang. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai hasil yang diperoleh mencapai titik jenuh. Berikut tahapan pada proses pelaksanaan tindakan:

- a. Guru mitra melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (*CARD SORT*) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Menerapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) dengan optimal dalam proses pembelajaran sejarah.
- c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa setelah diterapkan strategi menyortir kartu (*card sort*).
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika penerapan strategi menyortir kartu (*card sort*).
- e. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
- f. Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil diskusi.
- g. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan McTaggart menempatkan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Didalam pengamatan, peneliti juga akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang diteliti.
 - b. Mengamati kesesuaian penerapan strategi menyortir kartu (*card sort*) dengan materi pelajaran.
 - c. Mengamati apakah strategi menyortir kartu (*card sort*) yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep kesejarahan siswa secara optimal.
3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi merupakan tahap untuk melihat kembali kemudian mendiskusikan hasil dari proses yang telah dilakukan sebelumnya. Apa yang telah dilakukan guru atau peneliti selama proses tindakan, kemudian diamati dan dicatat oleh mitra untuk dibahas dan didiskusikan bersama. Tahap refleksi ini bertujuan untuk menemukan

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (*CARD SORT*) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

solusi atas kekurangan-kekurangan yang mungkin ditemukan pada saat proses tindakan sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan tersebut pada tindakan selanjutnya. Selain itu refleksi juga dapat berguna untuk membahas keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih. Poin-poin kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan guru atau mitra setelah tindakan dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi oleh peneliti, kemudian mencari solusi untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.
- b. Melakukan diskusi dengan guru atau mitra apakah penelitian dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Dari pelaksanaan tindakan pertama, jika ditemukan kekurangan maka peneliti dapat memperbaiki dengan merencanakan tindakan kedua yang akan dilaksanakan. Tindakan yang dilakukan akan berlangsung dalam beberapa siklus. Siklus dalam penelitian ini akan berhenti apabila tindakan yang dilakukan peneliti dianggap sudah baik, dalam arti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diterapkan dalam penelitian dengan baik dan data yang diperoleh dalam penelitian sudah jenuh.

3.4 Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “*Penerapan Strategi Menyortir Kartu (Card Sort) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kesejarahan Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*”, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Menyortir Kartu (*Card Sort*) merupakan aktivitas kolaboratif ini digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek-objek, atau meninjau kembali informasi yang pernah diberikan. Strategi menyortir kartu (*card sort*) juga merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari materi

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kognitif secara lebih menyenangkan. Permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian adalah rendahnya pemahaman konsep kesejarahan siswa. Selama ini siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah hanya pelajaran hapalan namun dengan diterapkan strategi menyortir kartu (*card sort*) mengajak siswa untuk lebih mengerti konsep materi pelajaran, khususnya sejarah dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, strategi menyortir kartu (*card sort*) akan diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
 - b. Setiap kelompok diberi satu set kartu yang telah dikocok terlebih dahulu. Kartu-kartu tersebut berisi gambar, informasi dan lain-lain yang berhubungan dengan materi.
 - c. Siswa menyortir kartu dengan kelompoknya.
 - d. Selama proses menyortir kartu siswa diarahkan untuk mengidentifikasi informasi dalam kartu-kartu tersebut.
 - e. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan dan hasil menyortir kartu.
 - f. Siswa membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
2. Pemahaman Konsep Kesejarahan merupakan kemampuan untuk mengerti atau memahami suatu kata atau frase abstrak yang mewakili suatu gagasan, hal atau peristiwa yang memiliki ciri-ciri umum. Sedangkan yang dimaksud dengan konsep kesejarahan dalam penelitian ini adalah konsep-konsep yang menjadi dasar-dasar dalam materi pembelajaran sejarah, seperti konsep-konsep tentang peristiwa, tokoh, ruang (tempat) dan paham (idealisme). Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti menentukan indikator pemahaman konsep kesejarahan dalam pembelajaran sejarah, yaitu:
- a. Mampu menjelaskan konsep.
 - b. Mampu menyimpulkan konsep dengan bahasa sendiri.

Tabel 3.1 Indikator dan Sub-Indikator Pemahaman Konsep Kesejarahan

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Sub-Indikator
1	Mampu menjelaskan konsep	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendefinisikan konsep secara singkat b. Menyampaikan penjelasan dengan jelas dan mudah dipahami c. Memberikan penjelasan dengan bahasa sendiri
2	Mampu menyimpulkan konsep dengan bahasa sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik b. Menggunakan bahasa yang jelas, lugas dan mudah dipahami c. Menyimpulkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010, hlm. 203). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan. Dengan catatan lapangan ini, guru dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung (Sukardi, 2013, hlm. 44). Dalam penelitian ini akan membuat catatan lapangan adalah peneliti dan *observer*. Catatan-catatan ini akan dicek kebenaran datanya dengan membandingkan catatan peneliti dengan *observer*. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan mitra

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai bahan refleksi, perbaikan dan perencanaan tindakan selanjutnya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun agar dalam pelaksanaan wawancara lebih terarah. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden dengan cara melakukan tanya jawab berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan strategi menyortir kartu (*sort card*) dalam pembelajaran sejarah.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses *observasi*, *observer* (pengamat) tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Tujuan penggunaan lembar panduan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran (Arikunto, 2010, hlm. 200). Lembar panduan observasi dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan diamati, yaitu langkah-langkah penerapan strategi menyortir kartu (*sort card*) dan juga lembar panduan observasi untuk melihat peningkatan pemahaman konsep kesejarahan siswa. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif. Hal ini berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan hanya berperan mengamati pembelajaran.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

wawancara dan kuesioner. karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sugiyono (2012, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif.

2. Wawancara

Sukardi (2013, hlm. 34) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Metode wawancara dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh para guru dengan tujuan agar mereka dapat menakar pemahaman sesama guru, siswa maupun orang yang secara langsung mengalami proses penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Data tersebut dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 81) ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Silabus dan rencana pembelajaran
- b. Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum
- c. Berbagai macam ujian dan tes
- d. Laporan rapat
- e. Laporan tugas peserta didik
- f. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- g. Contoh esai yang ditulis peserta didik

3.6 Pengolahan Data dan Validasi Data

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Pengolahan Data

Setelah memperoleh data kegiatan peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Implikasi analisis data dapat bermacam-macam. Pertama para guru dan peneliti perlu menyadari bahwa kemungkinan terjadinya perubahan dari teori yang ada menjadi lebih mengacu pada hasil observasi dan refleksi. Kedua, analisis data juga merupakan salah satu komponen dalam penelitian tindakan, dimana klaim atau pernyataan tentang apa hasil penelitian, sudah mulai mengerucut ke langkah final. Ketiga, dari analisis data ada kemungkinan bahwa peneliti juga mengevaluasi sekelompok tindakan dalam kerangka kerja dan mengorganisasi perbaikan menjadi lebih efektif dan efisien.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa nilai atas ketercapaian indikator pemahaman konsep kesejarahan. Data-data tersebut akan diolah menggunakan statistika deskriptif berupa penyajian angka dalam tabel dan grafik yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan rata-rata (persentase):

$$\frac{\sum \text{Perolehan Skor Kelompok} \times 100\%}{\text{Total Skor Maksimal}}$$

Total Skor Maksimal

Rumus untuk menghitung rata-rata skor keseluruhan:

$$\frac{\sum \text{Rata-Rata Jumlah Skor}}{\text{Banyaknya Indikator}}$$

Banyaknya Indikator

b. Data Kualitatif

Dalam melakukan analisis data kualitatif, peneliti merujuk kepada tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 157) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstrakan dan

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mentrasformasikan data”mentah” yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Ketika dilaksanakan pengumpulan data, ada episode-episode lanjutan untuk mereduksi data (meringkas, meng*coding*, menelusuri tema, membuat kluster, membuat petisi, menulis memo). Dan proses reduksi/transformasi data ini terus berlangsung hingga laporan akhir selesai ditulis.

2. Tampilan Data

Tahapan kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Ini didefinisikan sebagai penghimpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat tampilan-tampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melaksanakan suatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari tahap awal pengumpulan data, guru dan peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kausatif dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu tetap terbuka, menjaga keterbukaan dan skeptisme, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut masih disana, yang masih baru dan tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan terorganisir.

3.6.2 Validasi Data

Tahap validasi data merupakan fase dimana peneliti memberikan makna langsung terhadap tindakan yang dilakukan berdasarkan perspektif anggota penelitiannya. Dengan demikian, kredibilitas penafsiran peneliti dipandang lebih penting daripada validitas internal. Pada penelitian ini peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan teknik yaitu triangulasi, *expert opinion* dan *member check*.

Iqbal Firmansyah, 2017

PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Triangulasi

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas juga terdapat unsur subjektivitas, sehingga menurut Arifin (2012, hlm. 119) mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas tersebut adalah menggunakan triangulasi, baik terhadap teknik penelitian yang digunakan maupun perspektif kolaborator, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif. Menurut Moleong (2011, hlm. 28) penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

2. *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan salah satu teknik validasi data dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan dari teknik ini yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap lebih ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgement terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji (Iskandar, 2009, hlm. 93).

3. *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data, meliputi kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan (Iskandar, 2009, hlm. 87). Data yang telah diverifikasi oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandangan situasi mereka sendiri. Apabila data yang diorganisasikan oleh peneliti dapat disepakati maka kepercayaan dapat diterima, jika penafsiran data yang diberikan kepada peneliti tidak disepakati maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali dengan pemberi data. Dengan demikian maka terwujud kepercayaan data penelitian.

Iqbal Firmansyah, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MENYORTIR KARTU (CARD SORT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KESEJARAHAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu